

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN KOOPERATIF TIPE TGT
DI KELAS IV SDN 03 KOTO TANGAH KEC. TILATANG
KAMANG KAB. AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



OLEH

**JENNY RAHAYU
NIM: 04335**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

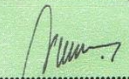
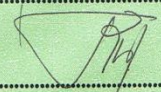
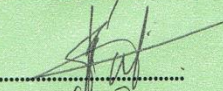
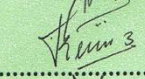
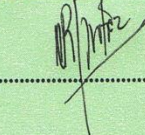
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN KOOPERTAIF TIPE TGT
DI KELAS IV SDN 03 KOTO TANGAH KEC. TILATANG
KAMANG KAB. AGAM**

Nama : Jenny Rahayu
Nim : 04334
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Nur Asma M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Rifda Eliyasni M.Pd	
3. Anggota	: Dr. Farida F. M.Pd.MT	
4. Anggota	: Dra. Sri Amerta	
5. Anggota	: Dra. Rahmatina M.Pd	

ABSTRAK

Jenny Rahayu 2012. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Kooperatif Tipe TGT Di Kelas IV SDN 03 Koto Tengah Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam.

Permasalahan yang dihadapi adalah pembelajaran IPA di kelas IV masih dilaksanakan secara konvensional, guru belum mengajarkan siswa untuk belajar kelompok, belum memberikan kesempatan untuk siswa mengeluarkan pendapatnya, belum menjadikan pembelajaran itu menarik dan menyenangkan bagi siswa. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe TGT.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sedangkan sebagai subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 03 Koto Tengah Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam yang berjumlah 16 orang dan satu pengamat yakni guru kelas IV.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA, dengan menggunakan kooperatif tipe TGT. Hal ini dapat dilihat, baik dari kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dari 83,95 mencapai 92,9, aktivitas guru dari 77,1 mengalami peningkatan 85,4, aktifitas siswa dari 70,85 mengalami peningkatan menjadi 83,3. Dari ketuntasan hasil belajar siswa sebelum menggunakan kooperatif tipe TGT adalah 31,25, setelah diadakan tindakan siklus I terjadi peningkatan dengan rata-rata 69,15 persentase ketuntasannya 43,75. Lalu dilanjutkan ke siklus II dan terjadi peningkatan dengan rata-rata 83,5 persentase ketuntasannya 100. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan pembelajaran IPA di kelas IV SD.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Kooperatif tipe TGT Di Kelas IV SDN 03 Koto Tangah Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam.” dapat diselesaikan dengan baik.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnyalah penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Ketua dan sekretaris yaitu Bapak Drs.Syafri Ahmad M.Pd dan Ibu Dra. Masniladevi M.Pd yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Ketua dan sekretaris UPP IV Bukittinggi yaitu Ibu Dra. Rahmatina M.Pd dan Ibu Dra. Reinita M.Pd serta staf dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah membantu memberikan informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
3. Pembimbing I dan pembimbing II, yaitu Ibu Dra. Nur Asma M.Pd dan Dra. Rifda Eliyasni M.Pd yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penyelesaian skripsi ini.
4. Terima kasih penulis ucapkan pada penguji I, II dan III, yaitu Ibu Dr. Farida F. M.Pd.MT, Ibu Dra. Sri Amerta dan Ibu Dra. Rahmatina M.Pd yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepala sekolah dan majelis guru SDN 03 Koto Tengah Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam yang telah meluangkan waktu kerjanya untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
6. Buat papa yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda beserta do'a dan bimbingan yang telah papa berikan selama ini hingga ananda dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik dan bisa membahagiakan papa nantinya.
7. Buat kakak dan abang ku tersayang terima kasih kalian telah memberikan segala bentuk dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Teman-teman seksi RM 01 yang telah memberikan inspirasi dalam segala-galanya serta dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala jasa Bapak Ibu dan rekan-rekan dapat menjadi pahala dan ridha Allah SWT. Akhirnya semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amiin...

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	vii
Daftar Tabel.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Hakekat Hasil Belajar	10
2. Hakekat IPA	11
3. Model Pembelajaran Kooperatif	15
4. Model Kooperatif tipe TGT	17
B. Kerangka Teori.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi Penelitian.....	35
1. Tempat Penelitian.....	35
2. Subjek Penelitian.....	35

3. Waktu / lama Penelitian	35
B. Rancangan penelitian	36
1. Pendekatan Penelitian dan jenis penelitian	36
2. Alur Penelitian	39
3. Prosedur Penelitian.....	41
C. Data dan Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	44
E. Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	49
a. Siklus I Pertemuan 1	49
1)Perencanaan.	49
2)Pelaksanaan.....	51
3)Pengamatan.....	57
4)Refleksi	64
b. Siklus I Pertemuan 2.....	69
1) Perencanaan.....	69
2) Pelaksanaan.....	71
3) Pengamatan.....	77
4) Refleksi.....	83
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	88
a. Siklus II Pertemuan I.....	88
1) Perencanaan.....	88
2) Pelaksanaan.....	90
3) Pengamatan.....	95
4) Refleksi.....	101

b. Siklus II Pertemuan II	105
1) Perencanaan.....	105
2) Pelaksanaan.....	108
3) Pengamatan.....	112
4) Refleksi.....	118
B. Pembahasan.....	121
1. Pembahasan Siklus I	121
2. Pembahasan Siklus II.....	125
BAB V PENUTUP.....	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran.....	132
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	133
2. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertwemuan I	139
3. Soal Permainan Siklus I Pertemuan I.....	141
4. Lembar Media Pembelajaran	143
5. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	144
6. Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	146
7. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	148
8. Lembar Instrumen Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	150
9. Lembar Pengamatan Pembelajaran IPA Melalui Model Kooperatif Tipe TGT Dikelas IV SDN 03 Koto Tengah Kec. Tilatang Kamanag Kab. Agam (Dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan I	153
10. Lembar Pengamatan Pembelajaran IPA Melalui Model Kooperatif Tipe TGT Dikelas IV SDN 03 Koto Tengah Kec. Tilatang Kamanag Kab. Agam (Dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan I.....	153
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	157
12. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertwemuan II.....	161
13. Soal Permainan Siklus I Pertemuan II	167
14. Lembar Media Pembelajaran	170
15. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	172
16. Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	173
17. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	175
18. Lembar Instrumen Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	177

19. Lembar Pengamatan Pembelajaran IPA Melalui Model Kooperatif Tipe TGT Dikelas IV SDN 03 Koto Tengah Kec. Tilatang Kamanag Kab. Agam (Dari Aspek Guru) Siklus I Pertemuan II.....	179
20. Lembar Pengamatan Pembelajaran IPA Melalui Model Kooperatif Tipe TGT Dikelas IV SDN 03 Koto Tengah Kec. Tilatang Kamanag Kab. Agam (Dari Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan II.....	186
21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	190
22. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I.....	195
23. Soal Permainan Siklus II Pertemuan I	197
24. Lembar Media Pembelajaran	199
25. Lembar Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	200
26. Lembar Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I.....	202
27. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	204
28. Lembar Instrumen Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	206
29. Lembar Pengamatan Pembelajaran IPA Melalui Model Kooperatif Tipe TGT Dikelas IV SDN 03 Koto Tengah Kec. Tilatang Kamanag Kab. Agam (Dari Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan I.....	209
30. Lembar Pengamatan Pembelajaran IPA Melalui Model Kooperatif Tipe TGT Dikelas IV SDN 03 Koto Tengah Kec. Tilatang Kamanag Kab. Agam (Dari Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan I.....	213
31. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	217
32. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II.....	222
33. Soal Permainan Siklus II Pertemuan II	224
34. Lembar Media Pembelajaran	226
35. Lembar Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II	227
36. Lembar Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	229
37. Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	231
38. Lembar Instrumen Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	

Pertemuan II	233
39. Lembar Pengamatan Pembelajaran IPA Melalui Model Kooperatif Tipe TGT Dikelas IV SDN 03 Koto Tangah Kec. Tilatang Kamanag Kab. Agam (Dari Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan II	236
40. Lembar Pengamatan Pembelajaran IPA Melalui Model Kooperatif Tipe TGT Dikelas IV SDN 03 Koto Tangah Kec. Tilatang Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa Dalam Pembelajaran Kamanag Kab. Agam (Dari Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan II	240
41. Lembar Skor dan Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan I.....	244
42. Lembar Skor dan Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan II	245
43. Lembar Skor dan Penghargaan Kelompok Siklus II Pertemuan I	246
44. Lembar Skor dan Penghargaan Kelompok Siklus II Pertemuan II	247
45. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif	248
46. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif	249
47. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor.....	250
48. Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP	251
49. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Dalam Pembelajaran	
50. IPA Dikelas IV Dengan Menggunakan Kooperatif Tipe TGT	252
IPA Dikelas IV Dengan Menggunakan Kooperatif Tipe TGT	253
51. Diagram Perbandingan Rekapitulasi Nilai Individu Hasil Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	254
52. Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	255
53. Dokumentasi Penelitian	256
54. Diagram Perbandingan Hasil Penilaian RPP, Aspek Guru Dan Siswa Siklus I dan Siklus II.....	260

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar nilai ulangan harian semester I SDN 03 Koto Tengah	3
2.1 Tabel Skor Peningkatan Individu	24
2.2 Tabel Skor Perkembangan Kelompok	25
3.1 Tabel Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Kooperatif tipe TGT dikelas IV SDN 03 Koto Tengah Tilatang Kamang Kab. Agam Siklus I Pertemuan I	64
3.2 Tabel Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Kooperatif tipe TGT dikelas IV SDN 03 Koto Tengah Tilatang Kamang Kab. Agam Siklus I Pertemuan II	83
3.3 Tabel Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Kooperatif tipe TGT dikelas IV SDN 03 Koto Tengah Tilatang Kamang Kab. Agam Siklus II Pertemuan I	101
3.4 Tabel Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Kooperatif tipe TGT dikelas IV SDN 03 Koto Tengah Tilatang Kamang Kab. Agam Siklus II Pertemuan II	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) tetap menjadi prioritas utama keberhasilan pembangunan Sumber daya manusia Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar jadi manusia yang beriman, bertqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat bangsa dan Negara.

Untuk mewujudkan siswa yang dikehendaki oleh Undang-undang diatas maka siswa dibekali dengan beberapa mata pelajaran di SD. Salah satu mata pelajaran itu adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dimana materinya sebagian besar berhubungan dengan pengalaman hidup sehari-hari dalam proses pembelajarannya juga menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjalajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. IPA memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya menghasilkan generasi yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis.

Pelaksanaan proses pembelajaran IPA di SD, guru dituntut dapat mengaktifkan kemampuan berpikir, rasa ingin tahu, dan keterampilan siswa untuk menyelidiki alam sekitar. Hal ini juga dipertegas oleh Yager (dalam Mulyasa, 2005:5) yang menyatakan bahwa: "Pembelajaran IPA di SD selain mengembangkan aspek kognitif juga meningkatkan keterampilan proses, sikap, kreatifitas dan kemampuan aplikasi konsep".

Dapat disimpulkan pembelajaran IPA yang dilaksanakan di SD diharapkan dapat memberikan sesuatu yang sangat berarti dalam membantu siswa untuk mengenal alam dan dapat memberikan wawasan yang sangat luas tentang bentuk-bentuk pemikiran ilmu pengetahuan itu sendiri. Maka untuk mewujudkan hal tersebut guru dituntut untuk dapat memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam memilih model dan teknik penyampaian yang tepat sehingga pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan bagi siswa, dapat melibatkan siswa secara aktif, dapat merangsang sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran, agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat dikuasai siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa nantinya.

Berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara yang penulis lakukan di SDN 03 koto Tanggah Tilatang Kamang Kab. Agam pada tanggal 1 dan 8 Agustus 2012 dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPA di kelas IV diperoleh hasil belajar yang masih rendah yang diakibatkan oleh belum optimalnya proses pembelajaran yang dilakukan guru. Selama ini pembelajaran yang dilaksanakan guru cenderung menggunakan metode

ceramah dari awal hingga berakhirnya pembelajaran IPA. Guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, juga guru belum sepenuhnya memberikan kesempatan buat siswa untuk belajar mengeluarkan pendapatnya, sehingga siswa cenderung sebagai pendengar yang pasif. Dan belum diterapkannya secara optimal kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak seperti kegiatan belajar sambil bermain. Sehingga siswa menjadi bosan dan menganggap pelajaran IPA tidak menarik dan akhirnya belajar tidak lagi menjadi kebutuhan bagi mereka. Akhirnya nilai siswa rendah, hal ini terbukti dari ulangan harian I hasilnya masih dibawah standar ketuntasan belajar, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Daftar Nilai Ulangan Harian IPA Semester I Kelas IV SDN 03 Koto Tangah
Tilatang kamang Kab. Agam Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AR	75	70		✓
2	AS	75	58		✓
3	AA	75	78	✓	
4	DR	75	54		✓
5	FR	75	50		✓
6	FP	75	75	✓	
7	FB	75	85	✓	
8	GE	75	60		✓
9	HA	75	80	✓	
10	IM	75	55		✓
11	JPS	75	80	✓	
12	MH	75	60		✓
13	NY	75	70		✓
14	OH	75	58		✓
15	RN	75	65		✓
16	SS	75	65		✓
Jumlah nilai			1063	5	11
Rata-rata		66,43	Persentase	31,25%	68,75%

Sumber : Data Sekunder SDN 03 Koto Tangah Tilatang kamang Kab. Agam

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa dari 16 orang siswa hanya 5 orang yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana nilai rata-rata 65 secara kalsikal dan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75. Ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 31,25% sedangkan persentase tidak tuntasnya adalah 68,75.

Informasi di atas menunjukkan bahwa guru masih belum maksimal dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya mampu merancang dan mempersiapkan suatu pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar. Sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa SD yang masih cenderung untuk bermain dalam kelompok teman

sebayanya, maka harus dirancang suatu model pembelajaran yang menyenangkan bagi anak yang mencakup kegiatan berkelompok dan bermain.

Menurut Widyantini (2009:3) "model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk dan strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran". Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Salah satu tujuan penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar.

Untuk itu model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif oleh guru agar pembelajaran IPA dapat meningkat. Menurut Slavin (2005:8) "dalam model pembelajaran kooperatif, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru". Sedangkan menurut Nur (2009:2) "pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama".

Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama, salingmembantu, dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakan untuk mencapai tujuan bersama.

Model kooperatif yang dapat dipakai dalam pembelajaran IPA yaitu model kooperatif tipe Team Games Tournamen (TGT). Menurut Salavin (2005:13) "model kooperatif tipe TGT adalah model pembelajaran yang

disampaikan oleh guru dan kemudian membentuk tim, seterusnya mengadakan turnamen, dimana siswa memainkan game akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya”. Sedangkan menurut Nur (2009:53) “kooperatif tipe TGT adalah suatu pelajaran yang diawali dengan penyajian materi oleh guru, penempatan pada kelompok, dan sebagai ganti tes diadakan pertemuan dimeja turnamen untuk menguji pengetahuan masing-masing”. Jadi dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe Team Games Tournamen (TGT) adalah model pembelajaran yang dimulai dengan presentasi guru tentang tujuan dan materi pelajaran. Penyelesaian tugas dalam kelompok dan diakhiri dengan pertandingan antar siswa di akhir minggu.

Menurut Mohammad (2005:26) “dengan menggunakan tipe TGT dalam pembelajaran dapat menyebabkan unsur-unsur psikologi siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif”. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dengan mudah dapat menjadi lebih aktif, lebih bersemangat, dan berani menggunakan pendapat. Disamping itu, menurut Slavin (2005:13) “gagasan utama dari TGT adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru”.

Dengan demikian model kooperatif tipe TGT ini dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan kreatif, belajar akan lebih rileks dan menyenangkan disamping itu dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat. Keberanian dalam mengeluarkan pendapat saat berdiskusi dan partisipasi dalam belajar.

Berdasarkan pernyataan diatas penulis tertarik untuk meningkatkan hasil pembelajaran dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul *“Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe TGT Di Kelas IV SDN 03 Koto Tangah Tilatang Kamang Kab.Agam.”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penulis ini secara umum adalah: Bagaimana meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui penggunaan Pendekatan Cooperative Learning tipe Team Games Tournamen (TGT) di kelas IV SDN 03 Koto Tangah.

Rumusan masalah diatas dapat dirinci secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT di kelas IV SDN 03 Koto Tangah Tilatang Kamang Kab. Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT di kelas IV SDN 03 Koto Tangah Tilatang Kamang Kab. Agam?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT di kelas IV SDN 03 Koto Tangah Tilatang Kamang Kab. Agam?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan umum penelitian ini adalah : untuk mendeskripsikan peningkatan Hasil Belajar IPA dengan penggunaan model kooperatif tipe TGT di kelas IV SDN 03 Koto Tanggah.

Secara khusus yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan:

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT di kelas IV SDN 03 Koto Tangah Tilatang Kamang Kab. Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mempergunakan model kooperatif tipe TGT di kelas IV SDN 03 Koto Tangah Tilatang Kamang Kab. Agam.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT di kelas IV SDN 03 Koto Tangah Tilatang Kamang Kab. Agam.

D. Manfaat Penelitian

Setelah berakhirnya penelitan ini maka diharapkan hasilnya dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam merancang, melaksanakan, dan menilai hasil belajar IPA dengan model kooperatif tipe TGT.
2. Bagi peneliti, meningkatkan pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran IPA dengan model kooperatif tipe TGT, meningkatkan keterampilan tentang pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan

model kooperatif tipe TGT, meningkatkan keterampilan tentang cara mengevaluasi pembelajaran IPA dengan model kooperatif tipe TGT.3.

3. Bagi pembaca

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk tugas-tugas di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu proses belajar mengajar selalu memunculkan pemahaman, pengertian menimbulkan reaksi atau jawaban yang dapat dipahami dan diterima akal. Sedangkan menurut Mulyasa (2008:212) “Hasil belajar merupakan presentasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”. Kemudian menurut Nana (2009:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar’. Maka dapat dipahami bahwa dengan adanya hasil belajar maka guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah dilakukannya pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki siswa

b. Bentuk-bentuk hasil belajar

Hasil belajar terdiri dari keterampilan, pengetahuan dan sikap. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana (2009:2) “ada tiga macam hasil belajar yaitu keterampilan dan kebiasaan , pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah”.

Sementara itu menurut Blom (dalam Nana 2009:22) membagi hasil belajar kedalam tiga ranah yaitu:

Kognitif, afektif, psikomotor, ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi dan ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajara keterampilan dan kemampuan bertindak penilaian.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai pada yang paling kompleks yang bersifat pemecahaan masalah dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar, jadi siswa dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui kegiatan belajar. Proses belajar yang efektif akan menjadikan hasil belajar lebih berarti dan bermakna.

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan alam merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Depdiknas (2006:484) yaitu:

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain menyediakan penyuluhan dan pengujian gagasan. Mata pelajaran IPA adalah program untuk

menambah dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan menurut Abruscato (dalam Maslichah, 2006:7) pengertian IPA adalah “sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta”.

Dari uraian diatas kita dapat mengetahui bahwa IPA merupakan program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

b. Tujuan IPA

Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya, sebagaimana dinyatakan dalam BSNP (2006:1) adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya.
- 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan dan teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Hal senada juga diungkapkan oleh Maslichach (2006:23) bahwa pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk:

- 1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, 3) Mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 4) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan 5) Menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan pada diri siswa rasa syukur terhadap Sang Pencipta, menanamkan rasa ingin tahu tentang segala ciptaan-Nya, dan melatih berpikir logis dan ilmiah. Selain itu, melalui pembelajaran IPA siswa memperoleh bekal pengetahuan konsep dan keterampilan sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

c. Ruang Lingkup IPA

Setiap mata pelajaran mempunyai batasan atau ruang lingkup yang akan di ajarkan, begitu juga dengan mata pelajaran IPA. Menurut BSNP (2006:1) ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas. 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Maslichah (2006:24) dapat menegaskan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas, 3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, 4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, 5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat-sifatnya dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, dan sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas).

d. Materi Mengelompokkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya.

Berdasarkan jenis makanannya, hewan dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu herbivora, karnivora, dan omnivora.

1) Hewan Herbivora

Herbivora adalah kelompok hewan pemakan tumbuhan. Hewan yang termasuk herbivora antara lain burung beo, merpati, kuda, sapi, kerbau, kambing, kelinci, kijang, walang sangit dan ulat daun.

Hewan mamalia yang makan tumbuhan memiliki gigi seri tajam, tidak bertaring, dan gigi gerahamnya bergelombang.

2) Hewan Karnivora

Karnivora adalah kelompok hewan pemakan daging atau pemakan hewan lain. Mamalia pemakan daging memiliki gigi taring yang tajam untuk mengunyah atau merobek makanan.

Contoh-contoh hewan karnivora adalah burung elang, burung rajawali, harimau, singa, serigala, ular, komodo, bunglon, cecak dan lain-lain.

3) Hewan Insektivora

Hewan insektivora adalah hewan pemakan serangga. Beberapa hewan yang memakan serangga adalah cicak, bunglon, katak, trenggiling, burung prenjak, dan laba-laba

4) Hewan Omnivora

Omnivora adalah hewan yang memakan tumbuhan dan juga memakan hewan lain. Hewan yang termasuk omnivora antara lain beruang, musang, ayam, babi, itik, burung jalak, dan kutilang. (Herry, 2006:37)

3. Model Pembelajaran Kooperatif.

a. Pengertian Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif yang dikenal dengan istilah kooperatif learning merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Seperti dijelaskan Slavin (2005:8) “dalam model pembelajaran kooperatif, para siswa akan duduk bersama dalam

kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Nur (2009:2) bahwa ”pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana anggota dalam kelompok kecil bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama”. Pendapat lain disampaikan oleh Rusaman (2010:202) “pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaborasi yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dapat mengkondisikan siswa untuk belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil. Hal ini dapat melatih siswa selain bertanggung jawab terhadap diri sendiri, juga bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompoknya. Dalam pembelajaran kooperatif ini, belajar belum dapat dikatakan tuntas jika salah satu anggota dalam kelompok belum menguasai materi yang dibahas.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa terutama dalam memahami konsep-konsep yang dianggap sulit. Hal ini disebabkan karena siswa dapat belajar dan memperoleh informasi dari berbagai sumber, tidak hanya guru tetapi juga dari penjelasan teman dalam

kelompoknya. Menurut Nur (2009:3-5) pembelajaran kooperatif bertujuan untuk 1) pencapaian hasil belajar, 2) penerimaan terhadap keragaman, dan 3) pengembangan keterampilan sosial.

Dan menurut Johson (dalam Trianto, 2009:57) menyatakan bahwa “tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun kelompok”.

Berdasarkan pendapat di atas, melalui pembelajaran kooperatif siswa akan belajar bagaimana menerima perbedaan dalam kelompok dan juga menghargai keragaman setiap individu. Sehingga siswa dapat terampil dalam bekerjasama dan berkolaborasi dengan orang lain. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada satu aspek saja, tetapi seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

4. Model Kooperatif tipe Team Games Tournamen (TGT).

a. Pengertian Model Cooperative Learning tipe TGT.

Menurut Slavin (2005:13) TGT merupakan model pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan kemudian membentuk tim, seterusnya mengadakan turnamen, dimana siswamemainkan game akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya.

Selanjutnya menurut Nur (2009:53) adalah suatu pembelajaran yang didahului dengan penyajian materi pembelajaran oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa. Setelah

itu, siswa pindah kekelompok masing-masing untuk mendiskusikan dan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah yang diberikan oleh guru. Sebagai ganti dari tes tertulis, setiap siswa akan bertemu seminggu sekali pada meja turnamen dengan dua rekan dari kelompok lain untuk membandingkan kemampuan kelompoknya dengan kelompok lain.

Sedangkan menurut Saco (dalam Rusman, 2010:224), dalam TGT siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Permainan dapat disusun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, kadang-kadang dapat juga diselangi dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa TGT merupakan pelajaran yang terbentuk dari beberapa anggota kelompok, setelah diskusi tiap-tiap anggota kelompok yang berbeda mereka akan bertemu di meja turnamen untuk memainkan permainan yang akan memperebutkan skor tertinggi, permainan tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada kartu-kartu yang ditulis angka, setelah itu diberikan penghargaan bagi yang mendapatkan skor tertinggi.

b. Prinsip-prinsip Teams Game Tournament (TGT)

Pembelajaran kooperatif tipe TGT berpusat pada siswa, dimana pengetahuan diperoleh melalui belajar bersama-sama dalam kelompok,

setiap anggota kelompok berusaha menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri dengan belajar bersama anggota kelompoknya.

Disini seorang guru harus dapat memotivasi dan meyakinkan siswa tentang betapa pentingnya manfaat pelajaran yang akan mereka laksanakan. Selain itu guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa tidak terpaksa untuk belajar.

Prinsip pembelajaran kooperatif menurut Roger dan David Johnson (dalam Rusman2010:212) adalah “(1) prinsip ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) interaksi tatap muka, (4) partisipasi dan komunikasi, (5) evaluasi proses kelompok”.

Dengan menerapkan prinsip pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, siswa akan lebih aktif, bersemangat dan berani mengemukakan pendapat. Sehingga dengan sendirinya siswa dapat menemukan dan membangun pengetahuannya yang menjadi tujuan pembelajaran.

c. Karakteristik TGT

Pembelajaran dengan kooperatif tipe TGT menurut semua anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk menentukan keberhasilan dari kelompok. Hal ini disebabkan karena keberhasilan kelompok bukan ditentukan oleh kelompok tunggal itu saja, melainkan adanya kerjasama dari seluruh anggota kelompok memperoleh nilai terbaik, maka otomatis prestasi kelompok tersebut juga akan baik. Keberhasilan dari kelompok akan diberikan penghargaan.

Beberapa karakteristik pembelajaran kooperatif tipe TGT menurut Carin (dalam Sutrisni, 2008:5) adalah sebagai berikut: “(1) terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa, (2) setiap anggota memiliki peran, (3) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, (4) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan internasional kelompok, (5) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan”.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT inilebih menekankan kemandirian siswa dalam belajar. Dimana siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya. Penempatan kelompok dalam pembelajaran ini dibentuk secara heterogen denganmelihat tingkat kemampuan dari siswa tersebut. Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok, serta pertanggung jawaban setiap anggota kelompok untuk saling membantu, dan menciptakan hubungan antara personal yang saling mendukung, serta saling peduli diantara sesama anggota kelompok.

Pembelajaran kooperatif menggunakan skor yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan skor ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompok.

d. Langkah-langkah pembelajran kooperatif tipe TGT

Menurut Nur (2008:53) langkah-langkah pendekatan cooperative learning tipe TGT itu adalah sebagai berikut:

1) Penyajian materi

Guru menyajikan materi pembelajaran sebelum siswa bekerja dalam kelompok.

2) Kegiatan belajar kelompok

Pada tahap ini siswa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dalam kelompok.

3) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Hasil kerja siswa diperiksa dengan cara dipresentasikan di depan kelas oleh salah seorang wakil kelompok, sedangkan kelompok lain dapat menanggapi.

4) Turnamen

Turnamen dilakukan dengan membentuk kelompok baru terlebih dahulu. Pembentukan ini dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa yang memiliki kemampuan sama. Anggota kelompok baru menempati meja turnamen dan memulai permainan.

5) Penghargaan kelompok

Penghargaan diberikan berdasarkan perolehan poin kelompok.

Sedangkan menurut Salavin (2005:13) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah sebagai berikut:

1) Penyajian kelas

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah. Pada saat penyajian kelas ini siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat game karena skor game akan menentukan skor kelompok.

2) Kelompok (team)

Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat game.

3) Game

Game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Game tersebut dimainkan di atas meja dengan tiga orang siswa yang masing-masing mewakili tim yang berbeda. Kebanyakan game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sederhana bernomor.

4) Turnamen

Turnamen adalah sebuah struktur di mana game berlangsung. Biasanya turnamen dilakukan pada akhir minggu atau pada setiap unit, setelah guru melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja. Turnamen pertama guru membagi siswa ke dalam beberapa meja turnamen.

5) Penghargaan

Segera setelah turnamen selesai, tentukanlah skor tim persiapkan sertifikat tim untuk memberikan penghargaan kepada tim peraih skor tertinggi. Guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing team akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan. Team mendapat julukan “Super Team”, “Great Team” dan “Good Team”.

e. Penerapan Penggunaan Cooperative Learning tipe TGT Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV.

Pelaksanaan model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran IPA dalam penelitian ini merujuk kepada pendapat Nur (2009:53) sebab dalam tahap-tahap pelaksanaan pembelajarannya lebih mudah dipahami dan mudah dimengerti, apa lagi dalam menentukan skor permainan. Untuk lebih jelasnya tahap-tahap pelaksanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Agar pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat berjalan dengan efektif, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajarn adalah sebagai berikut:

- a) Membuat rencana pembelajaran, di mana di dalamnya terdapat langkah-langkah, proses pembelajaran yang akan dilaksanakan,
- b) Membuat atau memperbanyak (lembar kerja siswa) LKS yang berisi tentang pertanyaan seputar permasalahan tentang menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya
- c) Menyediakan media yaitu gambar-gambar hewan
- d) Mempersiapkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2) Tahap pelaksanaan

- a) Penyajian materi

Pada tahap ini guru menyampaikan inti-inti materi kepada siswa tentang mengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya, sehingga nantinya siswa dituntut untuk mencari sendiri pemecahan dari materi yang telah dijelaskan.

- b) Belajar kelompok

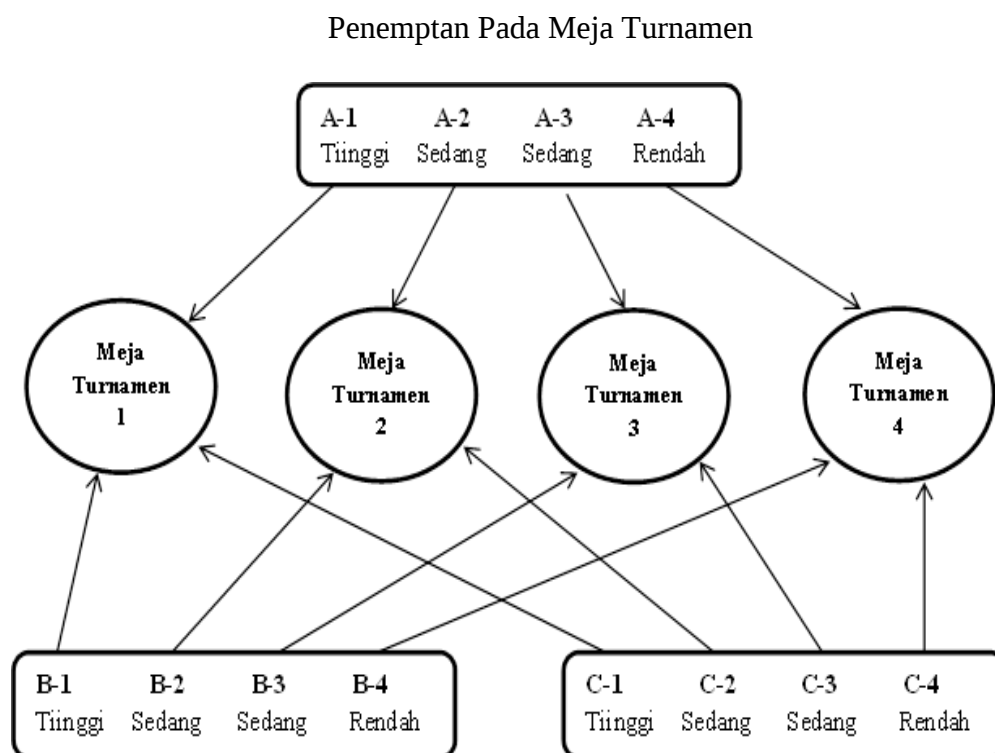
Dalam tahap ini, siswa dikelompokkan secara heterogen, bertujuan agar masing-masing siswa dapat bekerjasama dengan baik untuk membahas penyelesaian masalah yaitu mengelompokkan hewan berdasarkan jenis makanannya yang diberikan dalam bentuk (lembar kerja siswa) LKS. Setiap kelompok harus benar-benar serius mengerjakan LKS tersebut karna kerja kelompok ini sangat membantu dalam turnamen nanti dan menyumbangkan poin sebanyak-banyaknya.

- c) Pemeriksaan hasil diskusi kelompok

Salah satu perwakilan dari kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya kedepan kelas, kemudian guru mengkoreksi jawaban yang diberikan oleh siswa tersebut. Apabila jawabanya tidak tepat guru memberi jawaban yang benarnya.

d) Tournament

Siswa dibagi lagi dalam kelompok barunya, dalam pembagian kelompok ini siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya. Anggota kelompok baru menempati meja turnamen dan memulai permainan. Cara pembagian kelompoknya adalah sebagai berikut:



Permainan berlangsung sesuai waktu yang ditentukan. Permainan dilakukan dengan membagikan lembar soal dan jawaban beserta setumpuk kartu bergambar. Pertama-tama siswa menjawab pertanyaan yang pada

lembar jawaban setelah selesai siswa bersama dengan kelompok tournament menjawab pertanyaan tersebut dengan mengocok kartu bergambar siapa yang mendapatkan kartu dengan no tertinggi dialah yang membacakan soalnya kemudian teman yang lain menjawab siapa yang mengangkat tangan lebih dahulu dialah yang menjawab, jika ada yang ingin memberikan jawaban lain diperbolehkan untuk menjawab. Setelah itu dilihat dikunci jawaban, jika ada jawabanya yang salah dikembalikan kartu sesuai dengan no soalnya. Putaran selanjutnya untuk membacakan soal dilakukan kearah kiri sesuai dengan arah jarum jam dan begitulah seterusnya. Setelah permainan selesai dihitung berapa jumlah kartu yang didaptnya, dan dijadikan poin siswa kemudian dilaporkan kepada masing-masing kelompok kooperatif.

e) Pemberian penghargaan

Pada tahap ini guru memberikan penghargaan kepada kelompok sesuai dengan tingkatnya masing-masing. Ini bertujuan agar kelompok yang lain termotivasi untuk berusaha lebih maksimal lagi agar mendapatkannya penghargaan yang paling tinggi.

Setelah diperoleh hasil, kemudian dihitung skor peningkatan individu berdasarkan selisih perolehan tournament terdahulu dengan skor tournamen terkini.

Tabel 2.1 Skor Peningkatan Individu

No	Skor Turnamen	Poin perkembangan
1	Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5 poin
2	10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
3	Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
4	Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
5	Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar	30 poin

Sumber : Nur (2009:97)

Untuk pemberian penghargaan kelompok yang memperoleh poin tertinggi ditentukan dengan rumusan menurut Nur (dalam Slavin, 2009:97)

$$N_1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkat penghargaan yang diberikan yaitu:

Tabel 2.2 Skor Penghargaan Kelompok

No	Rata-rata Skor	Penghargaan
1	Kelompok yang memperoleh rata-rata 15	Tim Baik
2	Kelompok yang memperoleh rata-rata 20	Tim Hebat
3	Kelompok yang memperoleh rata-rata 25	Tim Super

Sumber: Nur (2009:97)

f. Penilaian

1) Pengertian penilaian

Penilaian pada hakekatnya kegiatan memeriksa sejauh mana perubahan tingkah laku peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran.

Menurut Abdul (1997:2004) “Penilaian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai”.

Sedangkan menurut Nana(2009:3) menyatakan bahwa “penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi/nilai dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan guru dalam mencapai tujuan pengajaran.

2) Tujuan Penilaian

Penilaian yang dilakukan tidak hanya berhubungan dengan tujuan intruksional pendidikan tetapi meliputi berbagai kriteria yang bertujuan untuk menilai semua proses yang terjadi di dalam pembelajaran.

Menurut Abdul (1997:205) “Adapun yang menjadi tujuan penilaian adalah untuk : (1) mengetahui kedudukan siswa dalam kelompok kelasnya, (2) mengetahui ketepatangunaan program dan metode mengajar yang digunakan, (3) mengetahui kesulitan-kesulitan belajar siswa tertentu dan untuk (4) memperoleh informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan atau pembuatan laporan”.

Kemudian menurut Sudirman (dalam Syaiful, 2000:208) “Tujuan penilaian dalam proses belajar mengajar adalah a) mengambil keputusan

tentang hasil belajar, b) memahami anak didik, c) memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran”.

Sedangkan menurut Nana (2009:4) Penilaian bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan kecakapan belajar para peserta didik dalam berbagai bidang studi yang ditempuhnya, (2) mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, (3) menentukan tindak lanjut hasil penilaian, (4) memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan

Dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian dapat dilihat dari segi peserta didik dan dari segi guru. Penilaian jika dilihat dari peserta didik, untuk melihat apakah peserta didik sudah mampu menguasai materi atau belum. Sedangkan jika dilihat dari segi guru, penilaian sebagai umpan balik yaitu mengukur atau melihat sejauh mana keberhasilan materi yang diberikan guru dikuasai peserta didik kemudian dilakukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan setelah melihat hasil pembelajaran.

3) Fungsi penilaian

Menurut Nana (2009:3) “Penilaian berfungsi sebagai a) alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, b) umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar, c) dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya”.

Sedangkan menurut Abdul (1997:217) “Fungsi dan peran penilaian yaitu a) sebagai tolak ukur, b) media klarifikasi, identifikasi dan penalaran diri, nilai, moral dan masalah dan sebagainya, c) media reedukasi”.

Dari pendapat di atas, maka penilaian berfungsi sebagai alat untuk melihat perkembangan kemajuan belajar peserta didik yang berpengaruh kepada tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

4) Prinsip Penilaian

Menurut Abdul(1997:208) mengemukakan prinsip penilaian yaitu: “(a) kejelasan, (b) keterbukaan, (c) keobyektifan, (d) keseksamaan”. Sedangkan menurut Nana (2009:9) menyatakan prinsip penilaian meliputi: (a) abilitas, materi yang dinilai, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian harus jelas, (b) penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, (c) menggunakan berbagai alat penilaian dan bersifat komprehensif, (d) penilaian diikuti tindak lanjut.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian adalah kejelasan, keterbukaan, keobyektifan, keseksamaan.

5) Jenis dan bentuk penilaian

Penilaian pembelajaran IPA berdasarkan KTSP yang dilakukan oleh guru, harus mencakup tiga ranah penilaian pembelajaran sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nana (2006:23) yaitu:

- 1) Ranah Kognitif
- 2) Ranah Afektif
- 3) Ranah Psikomotor

Adapun contoh format dari penilaian afektif adalah:

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati												Jumlah Skor
		Perhatian siswa terhadap pelajaran				Keaktifan				Keberanian dalam mengemukakan pendapat				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														

Kriteria penilaian:

Perhatian siswa terhadap pelajaran

- 4 = Baik sekali, jika siswa memiliki perhatian tinggi dan antusias terhadap pembelajaran.
- 3 = Baik, jika siswa memiliki perhatian yang baik terhadap pembelajaran.
- 2 = Cukup, jika siswa memiliki perhatian yang sedikit terhadap pembelajaran.
- 1 = Kurang, jika siswa tidak memiliki perhatian terhadap pembelajaran

Keaktifan

- 4 = Baik sekali, jika siswa mampu bekerja sama dan berperan aktif
- 3 = Baik, jika siswa mampu bekerja sama dalam kelompok tetapi kurang aktif.
- 2 = Cukup, jika siswa bekerja sama dalam kelompok hanya sekedar saja
- 1 = Kurang, jika siswa tidak bekerja sama dan berperan aktif sama sekali.

Keberanian berpendapat

- 4 = Baik sekali, jika siswa berani mengemukakan pendapat dan berinisiatif sendiri.
- 3 = Baik, jika siswa mampu mengemukakan pendapat karena tugas
- 2 = Cukup, jika siswa berani mengemukakan pendapat karena di suruh
- 1 = Kurang, jika siswa tidak bisa mengemukakan pendapat sama sekali

Total skor maksimal : 12

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan menurut Ngalim (2006:81)

90% - 100% = A (Sangat Baik)

80%-89% = B (Baik)

65% - 79% = C (Cukup)

≤ 64% = D (Kurang)

Dan contoh dari Lembar Penilaian Aspek Psikomotor

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati												Jumlah Skor
		Ktepatan dalam menggunakan alat tournament				Ketepatan mengikuti langkah tournament				Kesesuaian dalam membuat skor tournament				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														

Kriteria penilaian:

Ketelitian dalam menggunakan alat tournament

4 = Baik sekali, jika siswa menggunakan alat tournament dengan bijaksana, teliti, dan penuh tanggung jawab.

3 = Baik, jika siswa menggunakan alat dengan teliti dan menjaga kerapiannya.

2 = Cukup, jika siswa menggunakan dengan teliti tapi tidak menjaga kerapian dan kebersihannya.

1 = Kurang, jika siswa tidak menggunakan dengan bijaksana, teliti dan tidak tanggung jawab.

Ketetapan mengikuti tournament

4 = Baik sekali, jika siswa mengikuti tournamen dengan aturan yang telah ditentukan, sungguh-sungguh, dan tertib

3 = Baik, jika siswa mengikuti tournament dengan baik dan tertib.

2 = Cukup, jika siswa mengikuti tournament dengan tertib namun kurang paham dengan aturan-aturannya.

1 = Kurang, jika siswa tidak mengikuti tournament dengan aturan-aturan yang telah ditentukan, tidak sungguh-sungguh dan tidak tertib.

Ketelitian dalam membuat skor tournament

4 = Baik sekali, jika siswa membuat skor tournamen dengan benar, jujur dan puas menerima hasilnya.

3 = Baik, jika siswa membuat skor tournament dengan benar, jujur namun kurang puas menerima hasilnya namun tetap sportif.

2 = Cukup, jika siswa membuat skor tournament dengan jujur tetapi tidak sportif menerima kekalahan.

1 = Kurang, jika siswa membuat skor tournament tidak jujur dan tidak sportif menerima kekalahan

Total skor maksimal : 12

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan menurut Ngalim (2006:81)

90% - 100% = A (Sangat Baik)

80%-89% = B (Baik)

65% - 79% = C (Cukup)

≤ 64% = D (Kurang)

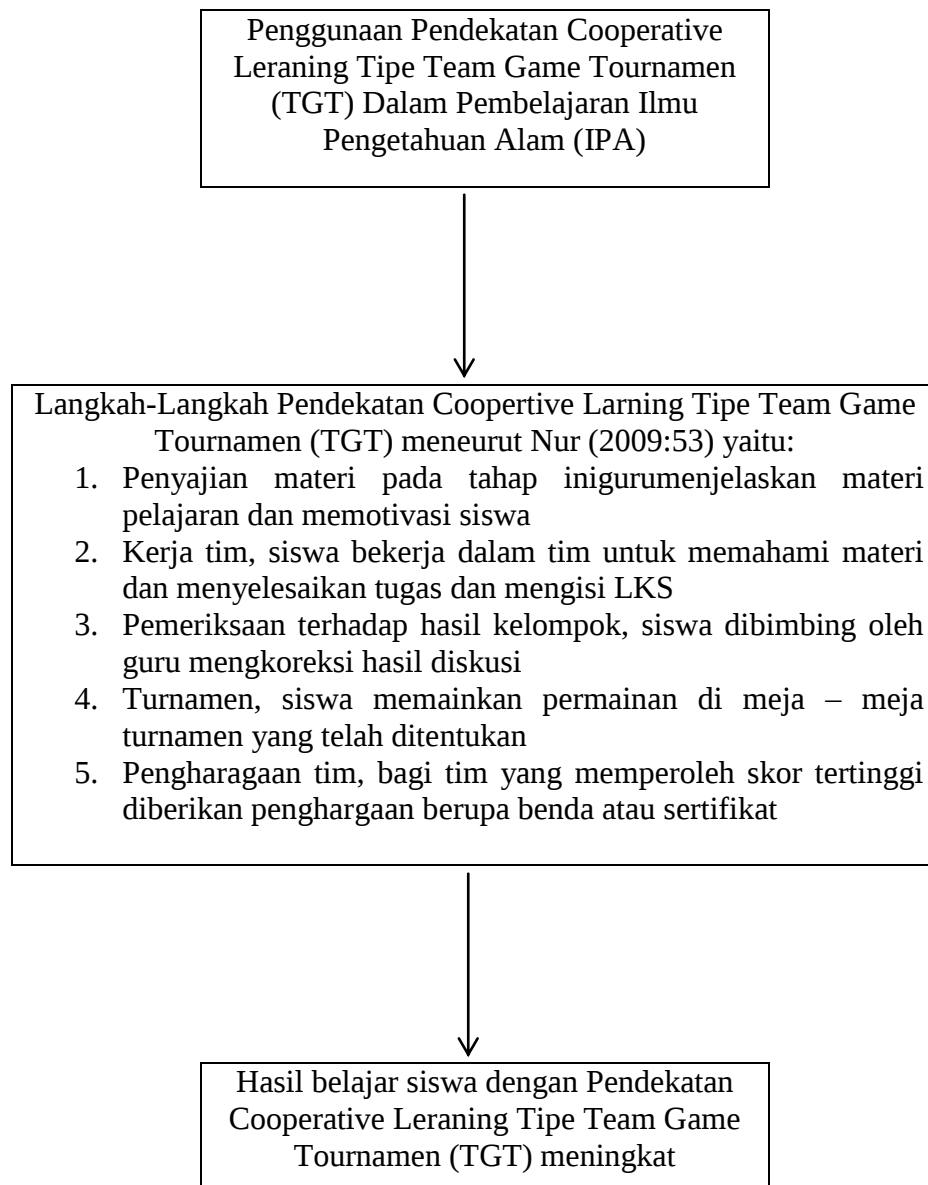
B. Kerangka Teori

Model kooperatif tipe TGT merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Model ini membuat siswa belajar aktif kreatif lebih rilek dan menyenangkan serta dapat bekerjasama dengan temannya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan gambaran dari langkah-langkah model kooperatif tipe TGT yakni pelaksanaan presentasi kelas oleh guru, siswa belajar dalam tim guna menyelesaikan LKS, permainan berupa kartu-

kartu bermain yang berisi pertanyaan untuk mengetes pengetahuan siswa, pelaksanaan turnamen dan pemberian penghargaan bagi tim yang berhasil dengan skor tertinggi.

Bagan Kerangka Teori



belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, (4) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan internasional kelompok, (5) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT menjadikan siswa bertanggung jawab, berinteraksi dengan teman dan dapat mengembangkan keterampilan yang sudah ada pada siswa tersebut. Hal ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat digunakan oleh guru sebagai suatu model pembelajaran yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Dari analisis penelitian siklus II nilai penerapan model kooperatif tipe TGT telah mencapai 87.5% (keberhasilan sangat baik) baik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi proses dan hasil. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajarn IPA dikelas IV SDN 03 Koto Tengah Tilatang Kamang Kab. Agam. Untuk perbandingan hasil penilaian dapat dilihat pada lampiran 51 (halaman 260)

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan.

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yakni:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru telah membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang mana dalam RPP tersebut harus tergambar semua aspek mulai dari perumusan indikator dan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber dan media, kesesuaian strategi dengan tujuan pembelajaran, dan kelengkapan instrument.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe TGT langkah-langkah sebagai berikut: a) penyajian materi, b) belajar kelompok, c) pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, d) tournament, e) pemberian penghargaan.
3. Penggunaan kooperatif tipe TGT di kelas IV SDN 03 Koto Tangah Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari tabel keberhasilan siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan keberhasilan siswa siklus I yaitu 43,7% meningkat menjadi 100% dan rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II di mana siswa sudah banyak memperoleh nilai SB (Sangat Baik).

B. Saran.

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Perencanaan hendaknya dibuat menurut aturan atau langkah-langkah kooperatif tipe TGT sehingga pembelajaran lebih menarik dan dapat mempermudah siswa bersosialisasi dengan teman sebayanya misalnya dalam belajar kelompok.
2. Pelaksanaan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik, dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.
3. Dengan mempergunakan model kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan hasil kognitif, afektif dan psikomotor siswa meningkat, dilihat dari siklus I masih banyak yang tidak tuntas sedangkan di siklus II meningkat dengan ketuntasan belajar sampai 100%.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Azis .2007. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas.2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*.Jakarta: Depdiknas
- 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Hamzah B Uno.2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jonathan Sarwono. (2006). *Pengertian dan Definisi Metode Penelitian*. <http://blog.pada.wordpress.com/> (diakses tanggal 12 Januari 2013)
- Kunandar.2008.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Maslichah Asy'ari.2006.*Sain Teknologi Masyarakat*.Yogyakarta.Universitas Sanata Dharma
- M.Ngalim Purwanto.2006. *Evaluasi Pengajaran*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa.2008.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*.Jakarta:PT Bumi Aksara
- Nana Sudjana.2009.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Nur Asma.2009. *Model Pembelajaran Kooperatif* .Padang: UNP Pres
- Nurhayati Isham.2011. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Knstektual Di Kelas IV SD Negeri 32 Kecamatan Padang Timur Padang*. Padang: Universitas Negeri Padang (Skripsi Tidak Diterbitkan)
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rochiati Wiriaatmadja.2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rosna.2006. *Peningkatan Hasil Belajar Geometri Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Penggunaan Media Bangun Datar Bagi Siswa*

Kelas IV SDN. 18 Koto Panjang. Padang: UNP (Skripsi Tidak Diterbitkan)

Rusman.2010. *Model-Model Pembelajaran*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Ruswandi dkk. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan SD*. Bandung: UPI PRESS

Slavin,Robert E.2005. *Cooperative Learning, Teori,Riset dan Praktik*.Bandung: Nusamedia

Suharsimi Arikunto.2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Pt Asdi Mahasatya

Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata

Syafri Anwar.2008. *Penilaian Berbasis kompetensi*.Padang: UNP Press.

Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Trianto.2009.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*.Jakarta:Putra Grafika

Usman Samatowa.2006.*Bagaimana Mempelajari IPA di Sekolah Dasar*.Jakarta:Depdiknas

Widyantini. 2009. Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif. [http://p4tkmatematika.org/downloads/ppp/PPP Pembelajaran-Kooperatif.pdf](http://p4tkmatematika.org/downloads/ppp/PPP%20Pembelajaran-Kooperatif.pdf) (diakses tanggal 14 Maret 2012).